



## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH SPLDV BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER

Ulfir Nadiroh Yustika<sup>1</sup>, Abd Muhith<sup>2</sup>, Bintana Alin Hilwah<sup>3</sup>

<sup>1&2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>3</sup> UPTD SPF SMPN 1 Tamanan, Bondowoso

Email: [ucinnadiroh@gmail.com](mailto:ucinnadiroh@gmail.com)<sup>1)</sup>

[abdmuhith.ftik@uinkhas.ac.id](mailto:abdmuhith.ftik@uinkhas.ac.id)<sup>2)</sup>

[bintanabintang378@gmail.com](mailto:bintanabintang378@gmail.com)<sup>3)</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi, sehubungan dengan perbedaan gender, tantangan yang dihadapi siswa ketika memecahkan masalah cerita dalam Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan. 6 siswa menjadi subjek penelitian ini: 3 perempuan dan 3 laki-laki. Instrumen penelitian digunakan tes dua soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Siswa laki-laki bekerja dengan kecepatan 35%, sedangkan siswa perempuan rata-rata bekerja dengan kecepatan 40%. Kedua kualitas ini dinilai rendah karena jumlahnya kurang dari setengahnya. Pada soal nomor 1, siswa perempuan memiliki tingkat keterjangkauan sebesar 50%, sedangkan siswa laki-laki memiliki tingkat keterjangkauan sebesar 20%. Pada jawaban pertanyaan nomor 2, 30% perlakuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa perempuan dan 50% terhadap siswa laki-laki. Tantangan yang dihadapi siswa ketika mengerjakan soal cerita dalam Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) antara lain ketidakmampuan mereka menerjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika, ketidakmampuan mereka memahami informasi yang diberikan, sehingga menghalangi mereka dalam mengorganisasikannya, ketidakmampuan mereka untuk membuat keputusan cepat, dan persiapan rencana mereka yang cermat mendapat manfaat dari eliminasi. Selain itu, siswa kesulitan menghitung kemungkinan SPLDV karena perubahan variabel.</p>	<p>Diajukan: 15-7-2023            Diterima: 11-10-2023            Diterbitkan : 25-12-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> Matematika, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel</p> <p><b>Keywords:</b> Mathematics, System of Linear Equations in Two Variables</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p>The aim of this study was to characterize, with respect to gender differences, the challenges students face when solving word problems in Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV). Case studies are a type of research conducted. 6 students were the subjects of this research: 3 girls and 3 boys. The research instrument used was a two-question test on the System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV). Male students work at 35% speed, while female students work at 40% speed on average. These two qualities are considered low because they are less than half the amount. In question number 1, female students have an affordability level of 50%, while male students have an affordability level of 20%. In the answer to question number 2, 30% of the treatments had a significant effect on female students and 50% on male students. Challenges faced by students when working on word problems in Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) include their inability to translate word problems into mathematical sentences, their inability to understand the information provided, which hinders them in organizing it, their inability to make quick decisions,</p>	

and their careful preparation of the plan benefited from the elimination. In addition, students have difficulty calculating the probability of SPLDV due to changes in variables.

**Cara mensitasi artikel:**

Yustika, U.N., Muhith, A., & Hilwah, B.A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah SPLDV Berdasarkan Perbedaan Gender. *IJMS: Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science*, 1(3), 167-174. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJMS>

## PENDAHULUAN

Pentingnya belajar dan mahir dalam matematika (Bernard, M., (2018)) (Siswanto, (2018)). Semua lapisan masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah, harus memiliki pengetahuan dan cakap dalam bidang sains. Ilmu matematika membantu memecahkan banyak persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Mengakui bahwa seseorang tidak akan melewatkan satu hari pun tanpa menguasai standar numerik, mulai dari matematika dasar hingga dasar paling sulit. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu dari sekian banyak topik yang dibahas dalam pendidikan matematika. Salah satu syarat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk menyelesaikan program pembelajaran adalah menguasai materi SPLDV. Namun demikian, banyak pengalaman yang kami alami menggunakan standar SPLDV, seperti saat menentukan harga suatu barang saat berbelanja, sebuah proses yang baru saja kami pahami sepenuhnya dan membelanjakan uang untuk beberapa barang tanpa sepenuhnya memahami harga satuan barang yang dibeli, jadi materi ini tidak bisa dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Membuat Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), memodelkan soal Persamaan Linier, mengembangkan model soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), dan mendokumentasikan rencana distribusi terkait SPLDV adalah beberapa latihan pemahaman yang disertakan dalam materi SPLDV.

Dalam hal mengkomunikasikan hubungan numerik dan geografis, matematika adalah bahasa delegasi dengan batasan yang berguna. Untuk memperjelas pemikiran adalah batasan teoretis. Karena matematika sering digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, maka aritmatika diajarkan kepada siswa (Nurhayati, (2019)). (Bernard, M., (2018)), secara praktis semua pembelajaran melibatkan penggunaan angka, sehingga alat luar biasa ini menjadi lebih membumi. Selain itu juga dapat mengatur kemampuan penalaran yang valid, mengkomunikasikan informasi dengan berbagai cara, dan memberikan kepuasan dalam berusaha menjawab soal-soal ujian. Itu adalah (Akbar, (2018)). Penggunaan matematika tersebar luas dalam penelitian, baik sebagai alat maupun dalam konfigurasi sistem berpikir, menurut Russeffendi (Fauziah, (2019)).

Motivasi di balik pentingnya berkonsentrasi pada aritmatika adalah akibat langsung dari banyak keuntungannya. Berikut adalah tujuan masuk akal dari aritmatika dasar menurut Russeffendi (Isnaeni, (2019)) khususnya: 1) Dengan berkonsentrasi pada matematika kita dapat mengecualikan dan menyampaikan berbagai estimasi; 2). Matematika adalah suatu keharusan untuk beberapa mata pelajaran unik; 3) Dengan berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan, perhitungan menjadi tidak terlalu membingungkan namun menjadi lebih masuk akal; terlebih lagi, 4) Dengan berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan diyakini kita akan benar-benar ingin menjadi orang yang berpikir koheren.

Hingga saat ini, anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan masih. Hal ini seharusnya mengingat siswa masih sering mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu hitung yang objek pembelajarannya tidak konkrit. Sebagaimana diungkapkan oleh Soedjadi (Farida, (2015)), ciri-ciri matematika adalah: 1) Memiliki objek teoritis; 2) Bergantung pada pengaturan; 3) Memiliki pandangan yang rasional. 4) Memiliki gambar-gambar yang tidak mengandung arti penting; 5) Sorotan pada jagat pembahasan; terlebih lagi, 6) Dapat diprediksi dalam kerangkanya.

Sebagaimana diungkapkan (Jamal, (2019)) kesulitan atau hambatan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor dalam dan luar. Unsur-unsur interior berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesejahteraan, minat dan bakat, inspirasi, kemampuan bertindak dan lain-lain. Sedangkan variabel luar berasal dari luar siswa, misalnya dari iklim sekolah, dari dalam keluarga, dan dari dalam lingkungan setempat. Tantangan siswa dalam belajar berhitung adalah kesulitan dalam mempelajari ide-idenya, 3 hal yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika antara lain kearifan, mediasi dan ekstrapolasi dalam pelaksanaan pengalaman mendidik dan mendidik yang akan sangat menentukan keberhasilan yang harus dicapai dalam matematika. Tantangan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa karena prestasi luar biasa dapat diperoleh dengan mendapatkan perlakuan di sekolah maupun di luar sekolah serta dari jerih payah dan usaha siswa selama berpikir. Hal serupa juga terjadi pada saat pembelajaran Matematika, oleh karena itu pemahaman kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk dijadikan sebagai komitmen pendidik dalam pembelajaran dan pengembangan pengalaman di ruang belajar.

Lebih jelasnya, kemajuan ilmu pengetahuan yang hebat seperti yang diungkapkan oleh Russeffendi (Jamal, (2019)) adalah agar siswa pada umumnya memahami konsep-konsep numerik. Akan lebih baik jika diasumsikan bahwa mereka menunjukkan ide-ide yang murni diikuti dengan ide-ide yang diterapkan. Selain itu juga harus disesuaikan dengan tingkat kerjasama siswa. Menurut (Fitriani, (2018)) pemikiran matematis hendaknya ditanamkan ke dalam jiwa siswa melalui perjumpaan yang bersifat mendidik dan bermakna, bukan didorong secara lugas, atau digarisbawahi oleh siswa untuk sekedar mengingatnya (Bernard M., (2014))

Berdasarkan penelitian (Puspitasari, (2015)), tantangan yang dialami siswa dalam mengawal permasalahan kata pada materi SPLDV mengingat kesulitan dalam menentukan dan mengurangi unsur, mengubah persoalan kata menjadi model numerik, tantangan dalam menggunakan model pembuangan dan penggantian, serta pengumpulan siswa. Tantangan dalam menambah dan mengurangi pekerjaan, kesulitan menentukan kualitas variabel. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah rendahnya kekuatan materi SPLDV, mahasiswa kurang hati-hati dalam menangani permasalahan dan mahasiswa tidak mendominasi pemikiran dan aturan SPLDV.

Penelitian mengenai pengujian kekhawatiran siswa pada materi SPLDV mengenai perbedaan arah seksual juga dilakukan oleh (Safitri, (2019)) yang menunjukkan bahwa (1) pada tahap memahami masalah yang mereka alami kesulitan namun berada pada kelas menengah. dan dalam mempersiapkan rencana, siswa mengalami tantangan namun berada di kelas pekerja. rendah, pada tahap perencanaan siswa mengalami kendala dalam mewahnya antara lain kesulitan mengerjakan perhitungan secara akurat, kesulitan memahami ide teknik yang akan digunakan, siswa perempuan dan laki-laki mengalami

kesulitan dalam mendalami setiap siklus yang dilakukannya karena tidak adanya kewenangan terhadap strategi. dan estimasi, siswa mengalami kesulitan dalam memahami ide-ide yang ada sehingga siswa hanya menyinggung resep dan ingatan. Pada tahap review, siswa mengalami kesulitan di kelas atas, termasuk siswa laki-laki dan perempuan yang mengalami kesulitan dalam menilai jawaban mereka karena mereka cenderung tidak mengungkapkan apa yang mereka pelajari dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menjawab tanggapan mereka. (2) Beberapa variabel yang dialami siswa yang normal pada kedua jenis kelamin adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan materi SPLDV yang mencakup tiga teknik secara bijaksana, tidak adanya otoritas dalam usaha estimasi secara keseluruhan, tidak adanya ketepatan, tidak adanya pelatihan dengan pertanyaan, siswa pada umumnya akan terburu-buru dalam menentukan hasil, memiliki pandangan jauh ke depan terhadap hasil yang telah dicapai serta komponen instruktur yang menggunakan strategi peragaan konversi (Rustyani, (2019)) dan tidak fokus pada pekerjaan (Hidayat, (2019)).

Menurut (Hidayah, (2016)), kesalahan-kesalahan berikut ini dilakukan pada saat mencoba mengecek jawaban soal cerita SPLDV untuk siswa kelas VIII B UPTD SPF SMPN 1 Tamanan. a) Terlihat dari hasil pekerjaan siswa terdapat kesimpangsiuran soal pada saat mencatat ilmunya dan menanyakan soal yang ditawarkan, hal ini menunjukkan adanya istilah-istilah penting yang sering tidak dipahami oleh siswa. b) Hasil karya siswa harus menunjukkan kelemahan perluasan, seperti siswa gagal menguasai komponen soal cerita yang diberikan atau gagal menghasilkan model numerik yang sesuai dengan frasa cerita soal cerita. c) Ketidakkuratan dalam menyusun, dibuktikan dengan hasil pekerjaan siswa; khususnya, siswa tidak menyelesaikan model numerik yang telah mereka kembangkan sesuai dengan rencana mereka, dan mereka melewatkan atau menunda tugas yang sepenuhnya salah. Selain itu, tindakan unit-unit tersebut juga tidak tepat dan tidak menghasilkan keputusan sesuai dengan permasalahan yang diberikan. d) Kesalahan dalam mengkaji ulang arah tindakan yang diperoleh seharusnya terlihat dari akibat kerja siswa, terutama ketika siswa mengumpulkan bukti tanpa melalui metodologi yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Idris, (2016)). Secara khusus, sebagian besar siswa kelas VIII-B SMP 1 Tamanan menghadapi soal-soal yang sangat menantang tentang penerapan rumus Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Kesalahan yang dilakukan siswa ketika menjawab pertanyaan terkait SPLDV menjelaskan tantangan yang mereka hadapi. Cacat yang dimaksud antara lain (a) kesalahan pengurutan kompuler SPLDV, (b) kesalahan pengurutan model numerik terkait SPLDV, (c) kesalahan mengingat fitur perluasan dan perluasan suatu kondisi, dan (d) kesalahan penyelesaian kerangka numerik. Kemudian, pada titik itu saja, mereka disebut kesalahan realitas, kesalahan teoretis, kesalahan aturan, dan kesalahan batas.

Berdasarkan penjelasan di atas, para ilmuwan tertarik untuk mengatasi permasalahan siswa berdasarkan perbedaan orientasi seksual, konten tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), khususnya. Tantangan pembelajaran matematika dapat diidentifikasi dari kesalahan yang dilakukan saat mengerjakan soal cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Hal ini memungkinkan kemajuan yang tepat dalam memecahkan masalah kata SPLDV. Menurut (Hasibuan, (2015)), kesalahan yang dilakukan saat menjawab pertanyaan SPLDV tidak dapat dipisahkan dari konten yang

dibahas sebelumnya yang belum berjalan sesuai prediksi, misalnya latihan pengocokan bilangan. Dengan cara ini, memperkuat materi masa lalu biasanya dapat digunakan sebagai jawaban atas kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait SPLDV secara keliru.

## METODE

Penelitian berorientasi konteks adalah metodologi penelitian yang digunakan, dan tujuannya adalah untuk mengatasi tantangan siswa ketika menangani masalah cerita dalam sistem persamaan linear dua variabel. Pemilihan subjek bergantung pada perbedaan gender dengan menggunakan metode yang bertujuan atau strategi penelitian dengan pertimbangan tertentu. Subjek ujiannya adalah 6 siswa kelas VIII di salah satu SMP di Kota Bondowoso. Tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan dipilih sebagai sampel berdasarkan prosedur yang bertujuan dan rekomendasi dari guru dalam evaluasi siswa sehari-hari. Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) berfungsi sebagai bahan kajian. Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah soal cerita dengan jumlah 2 soal. Dalam ulasan ini, para peneliti memikirkan tentang kesulitan siswa dalam memecahkan masalah SPLDV berdasarkan gender. Rumus untuk mendapatkan tingkat kesulitan ini adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat ketepatan jawaban siswa

n = Banyaknya jawaban benar siswa

N = Jumlah jawaban benar yang lengkap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut temuan eksperimen yang diperoleh setelah penggunaan instrumen tes soal cerita sebanyak 2 untuk menilai tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV):

**Tabel 1. Hasil Tes Siswa**

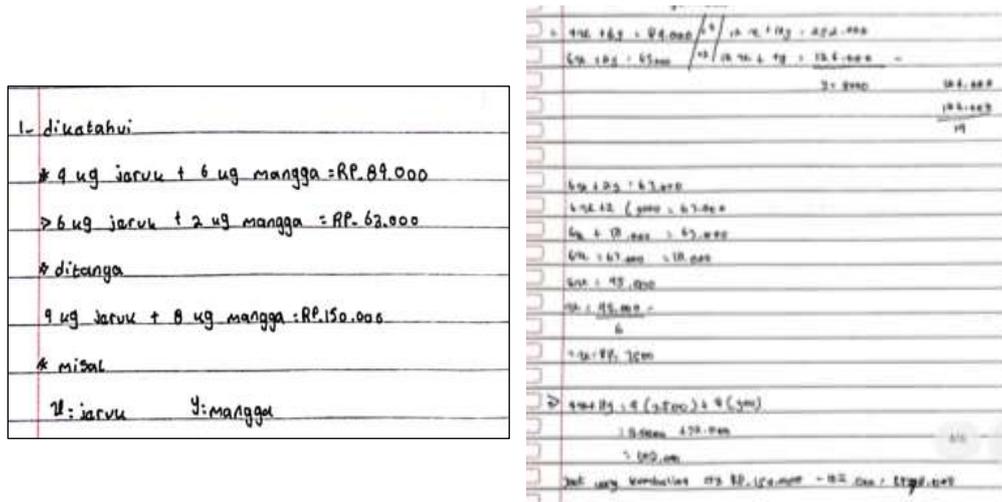
Nama	Gender	Nomor Soal		Jumlah Skor
		1	2	
		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>
S-1	Perempuan	2	2	4
S-2	Perempuan	2	1	2
S-3	Perempuan	1	0	1
Presentase		50%	30%	40%
S-4	Laki-Laki	2	2	4
S-5	Laki-Laki	0	2	2
S-6	Laki-Laki	0	1	1
Presentase		20%	50%	35%

Berdasarkan tabel di atas, siswa perempuan rata-rata lebih mahir dibandingkan siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Siswa yang berjenis kelamin perempuan rata-rata 40%, sedangkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki rata-rata 35%. Jumlah ini bahkan tidak sampai setengahnya. Hal ini menunjukkan bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalah narasi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Pertama, siswa perempuan memperoleh nilai

total 50%, sedangkan siswa laki-laki memperoleh nilai total 20%. Sedangkan siswa laki-laki mendapat 50% dan siswa perempuan mendapat 30% pada soal nomor 2.

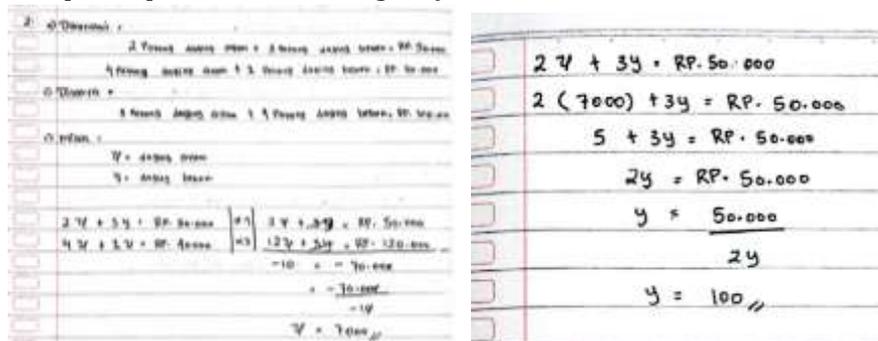
Masalah yang dihadapi oleh tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan ditampilkan pada Tabel 1. Temuan menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memberikan jawaban yang akurat untuk setiap pertanyaan atau memilih untuk tidak menjawab sama sekali terhadap beberapa pertanyaan. Kedua siswa laki-laki tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan nomor 1. Satu siswa perempuan tidak mampu menjawab pertanyaan nomor 2.

Contoh tanggapan siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jawaban Siswa dalam Menjawab Soal Nomor 1

Dinyatakan pada angka 1 bahwa siswa menyajikan informasi dalam bentuk tabel kondisi dan memutuskan pengaturannya. Kemudian siswa bagian b didekati untuk memutuskan berapa uang yang harus dikeluarkan untuk membeli 4 kg jeruk dan 6 kg mangga. Dari reaksi siswa pada Gambar 1, siswa tidak dapat mengubah informasi menjadi kondisi model numerik. Karena tidak ada siswa yang memahami informasi tersebut, mereka tidak dapat menentukan harga setiap jeruk dan mangga. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan jawaban SPLDV, baik secara akhir maupun penggantian, sehingga siswa bingung tentang berapa banyak uang yang harus diminta. Jadi untuk soal nomor 1 siswa belum bisa menyimpulkan berapa uang yang harus dikeluarkan untuk 4 kg jeruk dan 8 kg mangga. Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa tingkat dorongan jawaban penelitian 1 untuk siswa perempuan adalah setengahnya dan untuk siswa laki-laki 20%.



Gambar 2. Jawaban Siswa dalam Menjawab Soal Nomor 2

Pada nomor 2, siswa ditanyai untuk mempelajari konteks fakta yang diberikan, dan kemudian mereka diminta untuk memilih berapa banyak uang yang ingin mereka bayarkan. Siswa tidak dapat mengubah pertanyaan naratif menjadi model matematika, sehingga menghalangi mereka untuk menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan dalam pertanyaan (ingat tanggapan yang diberikan siswa pada Gambar 2). Para siswa mendapati diri mereka dalam situasi yang canggung. Selain itu, jawaban siswa menunjukkan dengan jelas bahwa meskipun dia memahami pertanyaan, dia tidak memahaminya. Jadi untuk soal nomor 2 siswa tidak bisa memilih hasil akhirnya. Dalam tabel jelas nilai pengaturan dengan hasil yang serius untuk nomor 2 dari penyelidikan signifikan kedua pada dasarnya adalah sesuatu yang sangat mirip, terutama 10%.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diketahui, siswa perempuan mengungguli siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Hal ini terlihat dari fakta bahwa jumlah siswa perempuan biasanya 40% lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki 35%. Kedua kualitas ini dinilai rendah karena jumlahnya kurang dari setengahnya. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) menyajikan soal-soal cerita yang sulit dipecahkan oleh siswa. Kesulitan tersebut antara lain yang berkaitan dengan menerjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika, memahami data yang disajikan, sehingga siswa terhambat dalam memberikan jawaban, dan tidak mampu memberikan jawaban dan memilih penyelesaian melalui metode eliminasi dan substitusi ketika menangani SPLDV, dan siswa kesulitan untuk melacak SPLDV.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. H. ((2018)). *Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika: 2(1), 144-153.
- Bernard, M. &. ((2018, September)). *Improve student mathematical reasoning ability with open-ended approach using VBA for powerpoint*. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2014, No. 1, p. 020013).: AIP Publishing LLC.
- Bernard, M. ((2014)). *Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan multimedia macromedia falsh terhadap kemampuan penalaran matematik*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi Bandung: (Vol. 1, pp. 425-429).
- Bernard, M. ((2015)). *Meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran serta disposisi matematik siswa SMK dengan pendekatan kontekstual melalui game adobe flash cs 4.0*. Infinity Journal,: 4(2), 197-222.
- Bernard, M. ((2018)). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Matematik Melalui Pendekatan Problem Posing Berbantuan Visual Basic Application For Microsoft Excel*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif),: 1(1), 69-78.
- Farida, N. ((2015)). *Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika*. Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika,: 4(2).

- Fauziah, S. I. ((2019)). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multimedia terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP*. Journal on Education,; 1(2), 247-255.
- Fitriani, N. D. ((2018)). *Analysis of Mathematical Abstraction on Concept of A Three Dimensional Figure with Curved Surfaces of Junior High School Students*. Journal of Physics: Conference Series, 1.
- Hasibuan, I. ((2015)). *Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Peluang, 4(1), 5-11.
- Hidayah, S. ((2016)). *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan langkah penyelesaian Polya*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika: (Vol. 1, No. 29, pp. 182-190).
- Hidayat, F. A. ((2019)). *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Serta Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Materi Spldv*. Journal on Education, 1(2), 515-523.
- Idris, F. H. ((2016)). *Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penerapan sistem persamaan linear dua variabel*. Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(2).
- Isnaeni, S. &. ((2019)). *Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*. Journal on Education, 1(3), 59-64.
- Jamal, F. ((2019)). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(1).
- Nurhayati, N. &. ((2019)). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X SMK Bina Insan Bangsa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan*. Journal on Education, 1(2), 497-502.
- Puspitasari, E. Y. ((2015)). *Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(5).
- Rustyani, N. K. ((2019)). *Upaya Meningkatkan Disposisi Dengan Pendekatan Open Ended Pada Siswa Smk Kelas X-Rpl B*. Journal on Education, 1(2), 265-270.
- Safitri, A. E. ((2019)). *Kesulitan Siswa Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Gender dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di SMP Negeri 1 Sambi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Siswanto, R. D. ((2018)). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditorial, Intellectually, Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Smk Kelas XI*. Journal on Education, 1(1), 66-74.